

PENGARUH CR, ROA, DER, TATO, SALES GROWTH, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PROPERTY & REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022

Nur Chofifah
Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Pekalongan
Email : nurchofifah286@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh langsung dari variabel independen yang terdiri dari *current ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen *financial distress*. penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 110 sampel yang diperoleh dari Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2018 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program aplikasi pengolah data IBM SPSS (*Statistical Package Social Sciences*) versi 28. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *current ratio*, *return on assets*, dan *total assets turnover* secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap *financial distress*. *Debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan *sales growth* memiliki pengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Sales Growth*, Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*

Article History

Received: Agustus 2024
Reviewed: Agustus 2024
Published: Agustus 2024

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.36
5

Copyright : Author
Publish by : Musytari

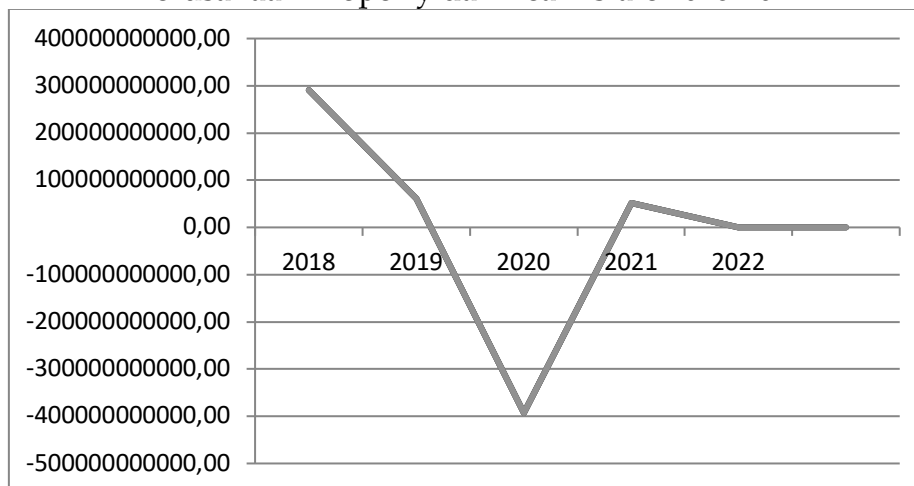


This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan badan yang mengelola faktor produksi berupa produk maupun jasa dengan tujuan mendapatkan keuntungan (Harjono, 2020). Dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus dapat menjalankan usahanya dengan baik, namun saat ini perusahaan mengalami persaingan yang ketat dalam dunia bisnis serta kondisi ekonomi negara yang tidak selalu stabil. Pada awal Maret 2020 Pemerintah Indonesia memberitakan kasus pertama penemuan positif *Corona Virus Disease-19* pada pasien ibu dan anak yang sebelumnya tertular oleh rekannya dari Negara lain. Setelah penyebaran kasus tersebut pemerintah menetapkan sebagai kondisi bencana nasional (pandemi) (BNPB, 2020). Dengan adanya pandemi tersebut mengakibatkan perekonomian di Indonesia mengalami penurunan, termasuk sektor *Property* dan *Real Estate*. Berdasarkan (Muzakir, 2020) adanya pandemi mengakibatkan sektor properti di Indonesia mengalami penurunan sebesar 90% selama pandemi. Hal ini dikarenakan masyarakat sangat berhati-hati terhadap uang yang dibelanjakan atau dipergunakan, sehingga masyarakat lebih memilih untuk menggunakan uang hanya untuk membeli kebutuhan yang sangat penting. Menurut Pindado dan Rodrigues dalam (Hendi & Jessica, 2021) menyatakan penurunan keuntungan dari sebuah perusahaan dapat membawa perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. Berikut data rata-rata laba yang diperoleh

Grafik Rata-rata Laba Tahunan
Perusahaan Property dan Real Estate 2018-2022



Sumber: data diolah dari BEI 2018-2022

Dapat dilihat pada data diatas yang menandakan adanya kecenderungan penurunan keuntungan pada perusahaan properti dan perumahan. Adanya penurunan tersebut mengindikasikan peluang perusahaan menghadapi keadaan financial distress. Laporan keuangan perusahaan dapat menjadi sumber untuk memperkirakan posisi keuangan perusahaan terindikasi sehat atau tidak dengan perantara perhitungan rasio keuangan, yang dapat memperkirakan kondisi keuangan yang buruk untuk periode satu hingga lima tahun sebelum akhirnya perusahaan mengalami kebangkrutan. Dengan menganalisis laporan keuangan maka akan diperoleh data mengenai rasio keuangan yang dibutuhkan untuk mengetahui keadaan keuangan yang terjadi dalam perusahaan. dengan demikian kesulitan keuangan dapat diprediksi melalui indikator rasio-rasio keuangan (Septiani & Dana, 2019).

Rasio-rasio keuangan yang sering dimanfaatkan adalah rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, terdapat juga rasio pertumbuhan, serta variabel yang tidak termasuk ke dalam pengelompokan rasio yaitu ukuran perusahaan (Kristanti, 2019). Likuiditas menunjukkan tingkat kemungkinan kemudahan suatu asset atau aktiva untuk segera dikonversikan dalam bentuk kas, karena kas adalah aset yang paling likuid. Rasio lancar (CR) ialah bagian dari rasio likuiditas. Rasio lancar menaksir besarnya kekuatan perusahaan dalam upaya pemenuhan kewajiban atau utang jangka pendeknya ketika jatuh tempo (Hidayat, 2018). Profitabilitas ini menghitung kapabilitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan profit atau laba yang besar dapat mengurangi peluang terjadinya masalah keuangan. ROA adalah bagian dari rasio profitabilitas. (Kristanti, 2019). ROA mengukur kapabilitas perusahaan berdasarkan ekuitas yang diinvestasikan dalam asset untuk menghasilkan laba (Putri & NR, 2020). Rasio solvabilitas atau leverage mengukur besarnya penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan, atau dapat diartikan bagaimana sebuah perusahaan membiayai bisnisnya, lebih banyak memanfaatkan modal sendiri atau utang (Asfali, 2019).

Rasio solvabilitas termasuk yang ada di dalamnya yaitu Debt to equity ratio, dimana jika DER semakin meningkat yang mengakibatkan beban kewajiban juga akan meningkat sehingga berdampak terhadap profitabilitas perusahaan. jika bunga pinjaman semakin besar, maka dapat mengurangi nilai profitabilitas sehingga hak pemegang saham semakin berkurang. Sehingga semakin besarnya utang perusahaan memicu penurunan dividen dimana sebagian besar keuntungan akan digunakan untuk cadangan pelunasan utang, sehingga hal ini dapat menyebabkan kondisi kesulitan keuangan (Erayanti, 2019). Rasio aktivitas menunjukkan seberapa baik bisnis menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio aktivitas termasuk perputaran aset, juga dikenal sebagai Total Assets Turnover (TATO) (Amah, R., & Sudrajat, 2023).

Rasio pertumbuhan merupakan cerminan kinerja manajemen yang menggambarkan pertumbuhan perusahaan dari tahun sebelumnya ke periode setelahnya (Arbianto, 2022). Rasio pertumbuhan penjualan (sales growth) termasuk dalam rasio pertumbuhan dimana rasio ini menerangkan kinerja perusahaan dalam upaya peningkatan penjualan dari satu periode ke periode lainnya dalam mempertahankan ekonominya ditengah persaingan usaha. Sales growth yang tinggi menandakan perusahaan dalam keadaan baik (Rachmawati & Suprihhadi, 2021). Ukuran perusahaan yaitu parameter yang mengklasifikasikan perusahaan sebagai perusahaan besar atau kecil dengan beragam cara (Syuhada, Muda, & Rujiman, 2020). Indikator dalam menghitung ukuran sebuah perusahaan ialah total aset, logaritma natural (LN) penjualan, kuantitas karyawan, dan logaritma natural (LN) total aset. Karena kerentanan mereka yang lebih besar terhadap pengaruh ekonomi makro, usaha kecil dengan ukuran apa pun lebih mungkin mengalami kesulitan finansial (Kristanti, 2019). Dalam penelitian ini digunakan metode Altman Z-Score untuk menentukan nilai *Financial Distress*.

Dalam riset terdahulu mengenai current ratio yang dilaksanakan oleh (Syuhada, Muda, & Rujiman, 2020), (Septiani & Dana, 2019), (Wahyuni, Farisi, & Jufrizen, 2020) menemukan hasil bahwa financial distress terpengaruh positif serta signifikan oleh CR. Namun pada riset (Rachmawati & Suprihhadi, 2021) memberikan hasil bahwa CR berdampak negatif signifikan terhadap financial distress. Berbeda halnya dengan riset (Putri & NR, 2020), (Amanda & Tasman, 2019), (Hariyono & Mildawati, 2022) yang memberikan hasil bahwa financial distress tidak terdampak oleh CR. Selanjutnya pada riset yang dilaksanakan (Rosid, 2022), (Hariyono & Mildawati, 2022), (Swara, 2021) mengenai return on assets menemukan hasil yang menyatakan financial distress terpengaruh oleh ROA secara positif serta signifikan. Sementara itu, pada riset (Putri & NR, 2020) dan (Anggraeni, Dongoran, & Kurniawati, 2020) memberikan hasil ROA berdampak negatif signifikan terhadap financial distress. Sedangkan riset (Arief et al, 2021) dan (Myllariza, 2021) memberikan hasil bahwa financial distress tidak terpengaruh oleh ROA.

Riset mengenai debt to equity ratio yang dijalankan oleh (Asfali, 2019) memberikan hasil bahwa financial distress terpengaruh oleh DER secara positif serta signifikan, sedangkan riset (Christine et al, 2019) mendapatkan hasil bahwa financial distress terpengaruh negatif signifikan oleh DER. Sementara itu, riset (Erayanti, 2019) (Wahyuni, Farisi, & Jufrizen, 2020) (Amah, R., & Sudrajat, 2023) mendapatkan hasil bahwa financial distress tidak terdampak oleh DER. Selanjutnya riset mengenai total assets turnover yang dijalankan oleh (Yuriani et al, 2020), (Swara, 2021), dan (Amah, R., & Sudrajat, 2023) menyatakan financial distress terdampak positif signifikan oleh TATO. Sedangkan riset (Lubis & Patrisia, 2019) dan (Oktariyani, 2019) memberikan hasil bahwa financial distress terpengaruh negatif signifikan oleh TATO. Sementara itu, riset (Syuhada, Muda, & Rujiman, 2020) dan (Wahyuningsih et al, 2022) memperoleh hasil bahwa financial distress tidak terpengaruh oleh TATO.

Riset mengenai *sales growth* yang dijalankan oleh (Mulyatiningsih & Atiningsih, 2021) mendapatkan hasil bahwa *financial distress* terpengaruh secara positif signifikan oleh pertumbuhan penjualan. Sedangkan penelitian (Wahyuningsih et al, 2022), (Rachmawati & Suprihhadi, 2021), dan (Lubis & Patrisia, 2019) memberikan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berdampak negatif serta signifikan terhadap financial distress. Sedangkan riset (Rosid, 2022) mendapatkan hasil bahwa *financial distress* tidak terpengaruh oleh variabel pertumbuhan penjualan. Selanjutnya riset mengenai ukuran perusahaan yang dijalankan oleh (Nilasari, 2021) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berdampak terhadap financial distress. Sedangkan pada riset (Syuhada, Muda, & Rujiman, 2020) mendapatkan hasil bahwa *financial distress* memperoleh dampak negatif signifikan oleh variabel ukuran perusahaan. Sementara itu, pada riset (Stephanie et al, 2020), (Amanda & Tasman, 2019), serta (Anggraeni, Dongoran, & Kurniawati, 2020) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan dampak terhadap financial distress. Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengambil judul "Pengaruh CR, ROA, DER, TATO, Sales Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022".

METODE

Pada riset ini pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif dan analisis deskriptif. Studi ilmiah tentang bagian, fenomena, dan hubungannya dikenal sebagai penelitian kuantitatif. Data dalam riset ini bersumber dari laporan keuangan tahunan BEI untuk perusahaan properti dan perumahan 2018 hingga 2022, yang diperoleh melalui situs otoritas BEI (www.idx.com dan www.idnfinancials.com). Populasi pengujian ini yaitu 87 perusahaan bidang properti dan perumahan yang tercatat di BEI pada 2018 hingga 2022. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel, dengan kriteria :

- Sampel merupakan perusahaan *property* dan *real estate* yang aktif dan tercatat di BEI dengan IPO tahun 2018 keatas.
- Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit selama periode 2018-2022.
- Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang mengalami penurunan laba lebih dari 1 tahun secara beturut-turut.

Sehingga total sampel yang diperoleh sejumlah 22 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan sehingga data yang diperoleh sebanyak 110. Selain uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis, analisis statistik deskriptif juga digunakan dalam analisis. Dimana untuk perhitungannya menggunakan program IBM *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 28.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis yang digunakan pada riset ini yaitu analisis statistik deskriptif, lalu dilanjutkan uji asumsi klasik, serta analisis regresi linier berganda. Hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel Statistik Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FD	110	-1,32840	15,76287	3,5916939	3,09496409
CR	110	,10074	11,73380	2,1428408	1,98797460
ROA	110	-,18581	,27737	,0078245	,05524097
DER	110	-21,05752	4,11456	,6680053	2,72015996
TATO	110	,00511	,31739	,1302676	,07761423
SG	110	-,78401	3,07471	,0610842	,57827084
UP	110	26,19544	31,79965	28,9948766	1,41212643

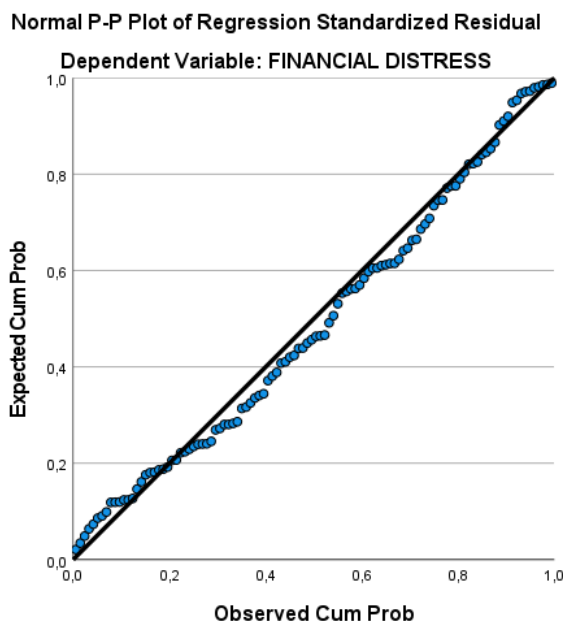
Sumber : hasil olah data SPSS 28

2. Uji Asumsi Klasik

2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas menganalisis residual model regresi guna melihat apakah residual terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menganalisis grafik *normal probability plot*, jika titik-titik yang menggambarkan data penelitian tersebut mengikuti dan sejajar dengan garis diagonalnya maka nilai residualnya terdistribusi normal (Perdana, 2016). Selain itu, penelitian ini menggunakan uji statistik dengan *Kolmogorov Smirnov*. Metode *Kolmogorov smirnov* yang dipakai adalah *monte carlo* karena metode *monte carlo* memberikan perkiraan yang tidak bias (Mehta & Patel, 2013). Untuk menentukan data terdistribusi normal, nilai signifikansi harus lebih dari 0,05. Hasil dari uji normalitas tersebut adalah:

Grafik Normal Probabiliy Plot



Sumber: olah data SPSS versi 28

Setelah mengeluarkan data *outlier* dari sembilan perusahaan, hasil kurva probabilitas normal di atas menunjukkan bahwa titik-titik searah serta mengikuti garis diagonal, maka disimpulkan residual data berdistribusi normal. Selain itu dengan uji statistik didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

Monte Carlo Sig.	0,309
Kriteria	>0,05
Kesimpulan	Data terdistribusi normal

Sumber: hasil olah data SPSS 28

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan taraf signifikansi pada monte carlo sig. 0,309, sehingga nilainya lebih tinggi dari 0,05. Kesimpulan yang didapat adalah data residual untuk studi ini terdistribusi normal.

2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memastikan apakah variabel bebas model regresi saling berhubungan. Faktor inflasi variabel (VIF) harus memiliki nilai maksimum 10 dalam pendekatan ini. Uji multikolinieritas menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
CR	0,939	1,065	Tidak terdapat Multikolinieritas
ROA	0,869	1,151	Tidak terdapat Multikolinieritas
DER	0,884	1,131	Tidak terdapat Multikolinieritas
TATO	0,803	1,245	Tidak terdapat Multikolinieritas
SG	0,831	1,204	Tidak terdapat Multikolinieritas
UP	0,857	1,167	Tidak terdapat Multikolinieritas

Sumber: hasil data diolah SPSS versi 28

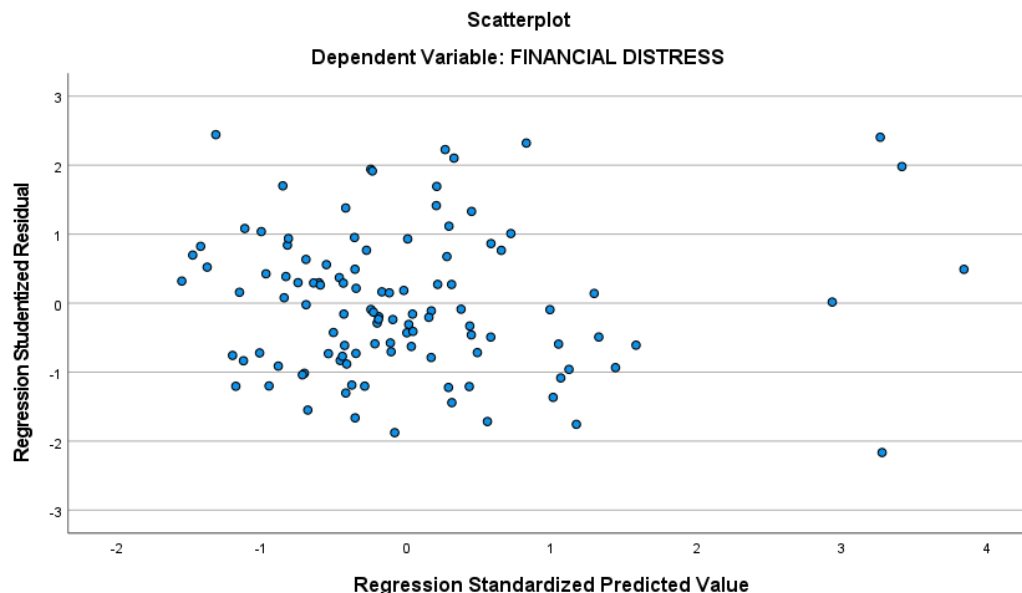
Hasil dari uji multikoliniertas diatas menunjukkan bahwa pada pengujian ini nilai *tolerance* seluruh variabel bebas lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki multikolinieritas sehingga dikatakan sesuai untuk digunakan dalam penelitian.

2.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan adakah *variance* yang tidak sama antara residual satu persepsi ke residual persepsi yang berbeda dalam suatu

model regresi. Model regresi yang baik, jika variasi antar satu persepsi dengan persepsi lainnya konstan atau disebut homoskedastisitas. Dalam riset heteroskedstisitas diuji dengan bantuan grafik *scatterplot* dan uji glejser.

Grafik *Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas



Sumber: olah data SPSS

Pada grafik *scatterplot* diatas tidak ditemukan pola yang jelas serta titik-titik pada grafik tersebar pada sumbu Y dan dibawah maupun diatas angka 0 (nol). Sehingga kesimpulan yang didapat adalah tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam pengujian ini. Agar lebih akurat dapat dilihat melalui uji glejser berikut:

Tabel Uji Glejser (Uji Heteroskedastisitas)

Variabel	t-hitung	Sig.	Kesimpulan
CR	1,073	0,286	Tidak terdapat Heteroskedastisitas
ROA	1,249	0,215	Tidak terdapat Heteroskedastisitas
DER	-0,594	0,554	Tidak terdapat Heteroskedastisitas
TATO	1,037	0,302	Tidak terdapat Heteroskedastisitas
SG	0,310	0,757	Tidak terdapat Heteroskedastisitas
UP	-1,379	0,171	Tidak terdapat Heteroskedastisitas

Sumber: hasil olah data SPSS 28

Pada tabel hasil uji glejser, terlihat taraf signifikansi pada setiap variabel bernilai lebih dari 0,05. Kesimpulannya ialah dalam studi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

2.4. Uji Autokorelasi

Untuk menemukan korelasi atau hubungan antara kesalahan pengganggu periode saat ini (periode t) dan periode sebelumnya (periode t-1), model regresi memerlukan pengujian autokorelasi. Dilakukan pendeteksian *durbin Watson* untuk pengujian autokorelasi, dasar pengambilan keputusannya yaitu :

- Nilai $dw < dL$ atau $dw > 4 - dL$ maknanya menolak H_0 sehingga terjadi masalah autokorelasi.
- Jika $dU < dw < 4 - dU$ artinya menerima H_0 sehingga tidak terjadi autokorelasi.
- Jika $dL < dw < dU$ atau $dw < 4 - dL$ artinya tidak mempunyai kesimpulan yang pasti.

Tabel Uji Autokorelasi *Durbin Watson*

<i>Durbin Watson</i>	Kriteria	Kesimpulan
1,902	$dU < dw < 4 - dU$	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: hasil olah data SPSS 28

Hasil uji autokorelasi mendapatkan hasil nilai *durbin Watson* yaitu 1,902. Banyaknya sampel sejumlah 110 dan *significance level* 5% didapatkan dL senilai 1,57606 dan dU senilai

1,80543. Dari hasil tersebut maka terlihat bahwa nilai dw lebih besar daripada dU serta nilai dw lebih kecil dari 4-dU ($4 - 1,80543 = 2,19457$). Maka kesimpulannya, dalam studi ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Teknik statistik yang disebut pengujian regresi linier berganda digunakan untuk menguji bagaimana variabel dependen dipengaruhi oleh sejumlah variabel independen. Rumus untuk modelnya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Financial Distress

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien regresi berganda

X_1 = CR (Current Ratio)

X_2 = ROA (Return On Assets)

X_3 = DER (Debt to Equity Ratio)

X_4 = TATO (Total Asset Turnover)

X_5 = SG (Sales Growth)

X_6 = Ukuran Perusahaan

e = Standart eror

Tabel Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	5,655	2,931
CR	1,179	,069
ROA	19,062	2,592
DER	-,012	,052
TATO	6,973	1,919
SG	-,546	,253
UP	-,193	,102

Sumber: hasil olah data SPSS 28

Hasil dari analisis regresi pada pengujian diatas menghasilkan persamaan analisis regresi linier berganda dapat sebagai berikut:

$$Y = 5,655 + 1,179X_1 + 19,062X_2 - 0,012X_3 + 6,973X_4 - 0,546X_5 - 0,193X_6 + e$$

Nilai konstanta positif senilai 5,655 menunjukkan manakala seluruh variabel bebas berupa CR, ROA, DER, TATO, SG erta ukuran perusahaan bernilai konstan (0) maka nilai *financial distress* yang diproksikan dengan *Z-score* sebesar 5,655. X_1 memiliki nilai positif senilai 1,179 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen yang lain tetap, maka setiap variabel CR naik satu satuan, maka nilai *financial distress* yang diproksikan dengan *Z-score* akan meningkat sebesar 1,179. X_2 bernilai positif yaitu 19,062 menampilkan bahwa seandainya seluruh variabel independen yang lain tetap, maka setiap variabel ROA naik satu satuan, maka nilai *financial distress* yang diproksikan dengan *Z-score* akan meningkat sebesar 19,062. X_3 bernilai negatif yaitu -0,012 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen yang lain konstan, maka setiap variabel DER naik satu satuan, maka nilai *financial distress* yang diproksikan dengan *Z-score* akan menurun sebesar 0,012. X_4 bernilai positif yaitu 6,973 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen yang lain konstan, maka setiap variabel TATO naik satu satuan, maka nilai *financial distress* yang diproksikan dengan *Z-score* akan meningkat sebesar 6,973. X_5 bernilai negatif sebesar -0,546 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel bebas atau independen yang lain konstan, maka tiap variabel *sales growth* naik satu satuan, maka nilai *financial distress* yang diproksikan dengan *Z-score* akan menurun sebesar 0,546. X_6 bernilai negatif yaitu -0,193 menandakan manakala seluruh variabel bebas yang lain konstan (tetap), maka setiap variabel ukuran perusahaan naik satu satuan, nilai *Z-score* akan menurun sebesar 0,193.

4. Uji Koefisien Determinasi

Tujuan pengujian koefisien determinasi adalah guna menentukan dalam bentuk persentase sejauh mana variasi variabel independen mempengaruhi variasi variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel Uji Koefisien Determinasi

R Square	Adjusted R Square	Koefisien Determinasi
,808	,797	79,7%

Sumber: hasil olah data SPSS 28

Untuk menghitung besarnya koefisien determinasi menggunakan formula berikut:

Koefisien determinasi = $R^2 \times 100\%$

Sehingga dengan nilai R^2 pada tabel sebesar 0,797 dapat dihitung besarnya koefisien determinasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Koefisien determinasi = $0,797 \times 100\% = 79,7\%$

5. Uji Hipotesis

5.1. Uji t (parsial)

Hasil dari pengujian statistik t (parsial) berguna dalam menunjukkan sejauh apa efek secara parsial atau dari tiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Tingkat signifikansi yang dipakai adalah 5 persen (0,05), sehingga akan menolak H_0 dan menerima H_a apabila signifikansi pada tabel bernilai lebih besar dari 0,05 serta menerima H_0 dan menolak H_a apabila signifikansi pada hasil uji lebih kecil dari 0,05.

Selain itu, membandingkan t-hitung dengan t-tabel adalah pendekatan lain yang dapat diambil. Terdapat pengaruh yang signifikan (parsial) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen jika besarnya t-hitung lebih besar dari t-tabel atau jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Namun jika t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka akan menerima H_0 dan menolak H_a , yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t-hitung	Sig.	Kesimpulan
CR	17,006	<,001	Signifikan
ROA	7,355	<,001	Signifikan
DER	-,227	,821	Tidak Signifikan
TATO	3,634	<,001	Signifikan
SG	-2,156	,033	Signifikan
UP	-1,893	,061	Tidak Signifikan

Sumber: hasil olah data SPSS 28

Current ratio mempunyai signifikansi kurang dari 0,001, sehingga lebih kecil dari signifikansi 0,05. Nilai t hitung sebesar 17,006 serta t tabel senilai 1,98217 sehingga t hitung masuk dalam daerah penolakan H_0 sehingga menerima H_a . Berdasarkan keterangan tersebut kesimpulan yang didapat adalah rasio lancar memengaruhi *financial distress* secara signifikan. Signifikansi ROA yaitu kurang dari 0,001 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Sedangkan untuk t hitung sebesar 7,355 dan t tabel sebesar 1,98217 menghasilkan kesimpulan bahwa t hitung berada di daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Sehingga implikasi yang didapat adalah variabel ROA memengaruhi *financial distress* secara signifikan. Signifikansi DER bernilai 0,821 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Nilai t hitung sebesar -0,227 dan t tabel bernilai 1,98217, sehingga t hitung berada pada daerah penolakan H_a dan penerimaan H_0 . Berdasarkan keterangan tersebut kesimpulan yang didapat yaitu variabel DER tidak memengaruhi *financial distress* secara signifikan. TATO memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,001 untuk variabel perputaran total aset, dengan nilai tersebut maka bernilai kurang dari 0,05. Nilai t hitung penelitian ini adalah 3,634, dan t tabel adalah 1,98217, menunjukkan bahwa t hitung berada di antara penerimaan H_a dan penolakan H_0 . Informasi ini membawa kita pada kesimpulan bahwa variabel *total assets turnover* dapat memengaruhi *financial distress* secara signifikan. *Sales*

growth mempunyai taraf signifikansi signifikansi 0,033 yang mana lebih kecil dari 0,05 berdasarkan pengujian pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kesulitan finansial dengan objek perusahaan properti dan perumahan yang tercatat di BEI. Dengan t tabel senilai 1,98217 serta t hitung sebesar -2,156, t hitung berada diantara menolak H0 dan menerima Ha. Kesimpulannya adalah kesulitan finansial dipengaruhi secara signifikan oleh variabel *sales growth*. Ukuran perusahaan mempunyai signifikansi 0,061 yang lebih besar dari 0,05. Karena t hitung bernilai -1,893 dan t tabel bernilai 1,98217, maka t hitung berada pada wilayah penerimaan H0 dan menolak Ha. Kesimpulan dari pengujian tersebut ialah ukuran perusahaan tidak memengaruhi secara signifikan variabel *financial distress*.

5.2. Uji F (simultan)

Uji simultan dapat digunakan untuk menentukan apakah variabel dependen dipengaruhi secara simultan oleh semua variabel independen. Hasil dari pengujian ini dianalisis dengan membandingkan nilai F yang ditentukan dan F tabel.

Tabel Hasil Uji F (Simultan)

F-hitung	Sig.	Kesimpulan
72,435	<,001	Berpengaruh signifikan

Sumber: hasil olah data SPSS 28

Berdasarkan tabel, diketahui besarnya nilai signifikansi kurang dari 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Besarnya F hitung adalah 72,435 serta besarnya F tabel adalah (k-1, n-k). Dimana k ialah jumlah variabel (7) serta n ialah jumlah sampel (110). Posisi F tabel yaitu (k-1, n-k) = (6, 103) dengan probabilitas 0,05 bernilai 2,19. Dengan F hitung senilai 72,435 lebih besar dari F tabel senilai 2,19 maka F hitung berada pada daerah penerimaan Ha sehingga menolak H0. Kesimpulan yang didapat adalah variabel CR, ROA, DER, TATO, *sales growth*, dan ukuran perusahaan memengaruhi dengan signifikan variabel *financial distress* secara bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amah, N., R., Z. P., & Sudrajat, M. A. (2023). Peran moderasi Profitabilitas pada Pengaruh Leverage, TATO, dan Likuiditas terhadap Financial Distress. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(2), 156-170.
- Amanda, Y., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) perio 2015-2017. *EcoGen*, 2(3), 453-462.
- Anggraeni, G., Dongoran, P., & Kurniawati, R. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Ekonomi Bisnis*, 26(2), 324-332.
- Arbianto, D. Z. (2022). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021). *ResearchGate*, 1-27.
- Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 20(2), 56-66.
- BNPB. (2020, 04 13). *Presiden Tetapkan COVID-19 Sebagai Bencana Nasional*. Retrieved 03 04, 2023 from BNPB: <https://bnpb.go.id/berita/presiden-tetapkan-covid19-sebagai-bencana-nasional>
- Erayanti, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Prediksi Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 6(1), 38-50.
- Harjono, D. K. (2020). *Buku Ajar Hukum Perusahaan dan Kepailitan*. Jakarta: UKI Press.
- Hendi, & Jessica. (2021). Analisis penentu biaya kesulitan keuangan. *MBR (Management and Business Review)*, 5(2), 202-223.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

- Kristanti, F. T. (2019). *Financial Distress Teori Dan Perkembangannya Dalam Konteks Indonesia*. Malang: Inteligencia Media.
- Lubis, N. H., & Patrisia, D. (2019). Pengaruh Activitty Ratio, Leverage dan Firm Growth Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Mnuufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017). *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, 1(1), 173-182.
- Mehta, C. R., & Patel, N. R. (2013). *IBM SPSS Exact Tests*. Cambridge: Cytel Software Corporation and Harvard School of Public Health.
- Mulyatiningsih, N., & Atiningsih, S. (2021). Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1), 55-74.
- Muzakir, I. (2020, 11 05). *Pandemi Sebabkan Sektor Properti Turun Tajam Hingga 90%*. Retrieved 03 13, 2023 from beritasatu: <https://www.beritasatu.com/ekonomi/695181/pandemi-sebabkan-sektor-properti-turun-tajam-hingga-90>
- Myllariza, V. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan dan Makroekonomi terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1293-1307.
- Nilasari, I. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, dan Ukuran Perusahaan Terhadap financial Distress. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 61-68.
- Oktariyani, A. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, DER, TATO dan EBITDA Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi dan Manajemen*, 14(1), 111-125.
- Perdana, E. (2016). *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*. Bangka Belitung: LAB KOM MANAJEMEN FE UBB.
- Putri, D. S., & NR, E. (2020). PENGARUH RASIO KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN BIAYA AGENSI TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2083-2098.
- Rachmawati, A. J., & Suprihadi, H. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2019. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(4), 1-17.
- Rosid, A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Transportasi. *Ekonomi Bisnis*, 28(1), 72-84.
- Septiani, N. M., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen*, 8(5), 3110-3137.
- Swara, R. A. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub sektor Bangunan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(10), 1960-1968.
- Syuhada, P., Muda, I., & Rujiman. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 319-336.
- Wahyuni, S. F., Farisi, S., & Jufrizen. (2020). Faktor Determinan Financial Distress pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Inovasi*, 16(2), 286-298.